

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Persalinan dan kelahiran normal merupakan proses alamiah yang dialami hampir setiap wanita. Walaupun normal dan alamiah, tetapi umumnya juga melelahkan dan menakutkan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar persalinan disertai rasa nyeri dengan intensitas yang berbeda pada masing masing individu (Azizah dkk, 2021).

Berdasarkan Riset Kesehatan Dasar tahun 2018 bahwa terdapat 19,19% komplikasi persalinan terjadi pada ibu, diantaranya posisi janin melintang atau sungsang (2,34%), pendarahan (2,64%) , kejang (0,25%) , ketuban pecah dini (4,22%), partus lama (3,72%), lilitan tali pusat (2,00%), plasenta previa (0,57%), hipertensi sebanyak (1,72%) dan (3,75%) penyakit lainnya. Pusat Data Persatuan Rumah Sakit Seluruh Indonesia menjelaskan bahwa 15% ibu di Indonesia mengalami komplikasi persalinan diantaranya 21% persalinan yang dialami merupakan persalinan yang menyakitkan karena rasa nyeri, dan 63% tidak memperoleh informasi tentang persiapan yang harus dilakukan guna mengurangi nyeri pada persalinan (Dahlan dkk, 2020).

Penelitian yang dilakukan pada wanita dalam persalinan kala I di BPM Lamongan didapatkan bahwa 60% primipara merasakan nyeri akibat kontraksi uterus sangat hebat, 30% nyeri sedang Pada multipara 45% nyeri hebat, 30% nyeri sedang, 25% nyeri ringan. Hasil penelitian menemukan hanya 15% persalinan yang berlangsung tanpa nyeri atau nyeri ringan, 35% persalinan disertai nyeri sedang 30% persalinan disertai nyeri hebat dan 20% persalinan disertai nyeri yang sangat (Turlina & Hikmah, 2021).

Nyeri persalinan disebabkan karena peregangan serviks, kontraksi uterus dan penurunan serviks yang menyebabkan dilepaskannya hormone prostaglandine yang dapat menimbulkan nyeri. Ibu bersalin primipara akan mengalami nyeri yang lebih lama karena kala 1 berlangsung lebih lama dibanding ibu multipara. Nyeri persalinan akan semakin bertambah seiring bertambahnya pembukaan serviks (Pratiwi.,dkk. 2021).

Nyeri yang dirasakan oleh ibu bersalin dapat mempengaruhi beberapa nyeri sejumlah sistem tubuh yang dapat menyebabkan peningkatan tekanan darah, denyut nadi, pernapasan, ketegangan otot dan konsentrasi ibu selama persalinan menjadi terganggu. Apabila ibu tidak dapat mengontrol rasa nyeri tersebut akan berdampak buruk terhadap lancarnya persalinan sehingga dapat mengakibatkan persalinan menjadi lama dan menyebabkan tingginya angka kematian ibu (Firdaus dkk, 2021)

Penanganan nyeri persalinan dapat dilakukan melalui beberapa upaya yaitu secara farmakologidan non farmakologi. Secara farmakologi penatalaksanaan nyeri persalinan tidak tertahan mendorong parturien menggunakan obat penawar nyeri seperti analgetik dan anesthesia. Namun metode memiliki efek samping yang merugikan seperti hipoksia janin, penurunan denyut jantung janin, dan meningkatnya suhu tubuh ibu yang menyebabkan perubahan kondisi janin, sedangkan penanganan nyeri secara non farmakologi dapat diberikan antara lain pendampingan keluarga, teknik relaksasi, tarik nafas, diet nutrisi, pergerakan/perubahan posisi, *massage effleurage*, hidroterapi, terapi panas atau dingin, *hypnobirthing*, musik, *transcutaneous electrical nerve stimulation* (TENS), senam hamil, aromaterapi, dan, akupresur, *wather birth*. Keunggulan metode ini yaitu noninvasif, sederhana, efektif, serta tanpa efek yang membahayakan (Alchalihdi dkk, 2023).

Dari hasil penelitian yang dilakukan pada ibu bersalin Ny. R G1 P0 A0 usia 21 tahun penulis mengungkapkan bahwa pengurangan nyeri dengan memberikan support, mengajarkan teknik relaksasi nafas dalam dan memberikan sentuhan dan pijatan lembut membuat ibu merasa lebih rileks dan tenang. Aromaterapi lemon dengan aroma yang menyegarkan dan menenangkan dapat mengurangi nyeri pada persalinan karena aromaterapi lemon mengandung limonene yang dapat menghambat dan mencegah aktivitas prostaglandin (Cholifah, dkk 2016).

Berdasarkan data laporan tahun 2023 di TPMB Ponirah Metro terdapat 54 ibu bersalin dan data laporan bulanan januari-agustus 2024 terdapat 21 ibu bersalin yang mengalami nyeri. Pengurangan nyeri pada ibu bersalin di TPMB Ponirah Metro menggunakan *massage effleurage*.

Berdasarkan rumusan permasalahan ibu bersalin dengan nyeri persalinan kala I fase aktif dilakukan pemberian asuhan berkesinambungan dan intervensi tambahan berupa pemberian aromaterapi lemon.

B. Pembatasan Masalah

Laporan tugas akhir dengan pembatasan masalah mengenai asuhan kebidanan pada Ny.C dengan nyeri persalinan kala I di TPMB Ponirah Metro.

C. Tujuan Penyusunan LTA

1. Tujuan Umum

Mahasiswa mampu melaksanakan asuhan kebidanan pada Ny. C G2P1A0 untuk mengurangi nyeri persalinan kala 1 fase laten di TPMB Ponirah Metro.

2. Tujuan Khusus

- a. Melakukan pengkajian data subjektif pada ibu bersalin dengan pengurangan nyeri kala 1 fase laten di TPMB Ponirah Metro.
- b. Melakukan pengkajian data objektif
- c. Menyusun analisis/diagnosa asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan pengurangan nyeri kala 1 fase laten di TPMB Ponirah Metro.
- d. Melakukan penatalaksanaan asuhan kebidanan pada ibu bersalin dengan pengurangan nyeri kala 1 fase laten di TPMB Ponirah Metro.

D. Ruang Lingkup

1. Sasaran

Sasaran asuhan kebidanan persalinan ini ditunjukkan kepada Ny.C G2P1A0 dengan kasus nyeri persalinan kala 1.

2. Tempat

Lokasi studi kasus di TPMB Ponirah Metro.

3. Waktu

Waktu yang diperlukan memberikan asuhan pada tanggal 24 Agustus 2024.

E. Manfaat

1. Bagi Prodi D III Kebidanan Metro Poltekkes Tanjungkarang

Laporan tugas akhir ini bermanfaat sebagai sumber informasi mahasiswa dalam memberikan asuhan kebidanan pada ibu bersalin sesuai standar asuhan pengurangan nyeri persalinan secara non farmakologis.

2. Bagi Lahan Praktik di TPMB Ponirah Metro

Laporan tugas akhir ini dapat sebagai salah satu cara untuk pengurangan nyeri persalinan kala I fase laten jika ditemukan pada ibu bersalin yang mengalami nyeri persalinan.

3. Bagi Pasien dan Keluarga

Laporan tugas akhir ini dapat memotivasi pasien dan keluarga dengan melakukan asuhan pengurangann nyeri dengan menggunakan metode aromaterapi lemon dengan altat *diffuser* yang dapat membantu mengurangi intensitas nyeri selama persalinan.